

**PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI PERNIKAHAN DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN PADA DEWASA AWAL DI KECAMATAN
KRUENG BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NAILUL RAHMI
NIM. 170901115**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI PERNIKAHAN DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN PADA DEAWASA AWAL DI KECAMATAN
KRUENG BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

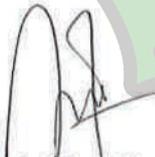
Oleh :

Nailul Rahmi
NIM. 170901115

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi.,
NIP. 19212252015032005


Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Nidn . 2006078301

**PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI PERNIKAHAN DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN PADA DEWASA AWAL DI KECAMATAN
KRUENG BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

Nailul Rahmi
NIM. 170901115

Pada Hari/Tanggal:
Kamis, 30 Desember 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Rawdhah Binti Yasa S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198212252015032005

Sekretaris,

Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2006078301

Penguji I,

Dr. Safrilsvah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001

Penguji II,

Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., Psikolog



Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,

Abdul Salam, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nailul Rahmi

NIM : 170901115

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 30 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Nailul Rahmi
170901115

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Dewasa Awal Di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar” Shalawat beserta salam kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi khususnya kepada saya pribadi dan semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang memberi dukungan dan motivasi kepada saya pribadi dan semua mahasiswa Psikolog
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag. M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry dan juga merupakan penasehat akademik peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan dan saran dalam skripsi ini.
6. Bapak Barmawi, S. Ag, M.,Si selaku Sekretaris Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang memudahkan urusan mahasiswa menyelesaikan pelbagai kendala akademik.
7. Ibu Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing I, dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
8. Ibu Usfur Ridha S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti.
9. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi., selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
10. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.

11. Yang teristimewa, untuk kedua orangtua saya tercinta, Ayahku tercinta yaitu M Jamil S.Pd dan Mama tersayang, Mardiani S.Pd, Kakak kandung saya Eka Hardiati STr.Keb yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Juga yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat serta dukungan sehingga dengan izin Allah, saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang Sarjana. Begitu juga dengan keluarga besar yang ikut mendoakan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
 12. Sahabat setia, Muhammad Danilo S.Psi, Nur Azizah, Khairunnisa, Winda Ormaya, Lafi Munira, Irmayanti, Ramadani Lisyanti, yang telah memberikan *emotional support* serta melewati masa sulit dan senang bersama. Khusus untuk Muhammad Danilo S.Psi terimakasih sudah menjadi pembimbing tambahan dalam hal membantu revisi proposal dan olah data yang selalu setia mendampingi kami.
 13. Teman-teman seperjuangan, leting 2017 yang banyak memberikan bantuan, *support* dan melewati masa sulit dan senang bersama.
 14. Responden penelitian dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya.
 15. Terima kasih kepada cecepi squad, squad need your help yang telah menghibur peneliti hingga menyelesaikan skripsi ini.
 16. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, semoga Allah memudahkan segala urusannya.
- Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna,

karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama bagi mahasiswa yang baru menginjakkan kaki di dunia perguruan tinggi.

Peneliti, 30 Desember 2021
Mengetahui,

Nailul Rahmi



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kecemasan	14
1. Pengertian Kecemasan	14
2. Aspek-Aspek Kecemasan	16
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan	18
4. Sumber-sumber kecemasan menghadapi pernikahan	20
5. Hal-hal yang dicemaskan laki-laki dalam menghadapi pernikahan	20
6. Hal-hal yang dicemaskan perempuan dalam menghadapi pernikahan	22
B. Jenis Kelamin	24
1. Pengertian Jenis Kelamin	24
2. Peran & Karakteristik Laki-laki dan Perempuan	25
C. Perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal	26
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian	31
C. Definisi Operasional	31
D. Subjek Penelitian	32
1. Populasi	32

2. Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Instrumen Penelitian	34
2. Uji Validitas	37
3. Uji Daya Beda Item	38
4. Uji Reliabilitas	39
F. Teknik pengolahan & Analisis Data	39
1. Uji Prasyarat	40
2. Uji Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	42
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	45
C. Hasil Penelitian	49
1. Analisis Deskriptif	49
2. Analisis Uji Prasyarat	53
3. Uji Hipotesis	54
D. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Skor Item Kecemasan	35
Tabel 3.2 Blue Print Kecemasan.....	36
Tabel 3.3 Tabel pengkodean jenis kelamin.....	37
Tabel 4.1 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.2 Subjek Penelitian Data Demografi Kategori kecamatan krueng Barona jaya.....	43
Tabel 4.3 Subjek Penelitian Data Demografi Kategori Pendidikan.....	44
Tabel 4.4 Subjek Penelitian Data Demografi Kategori Status Pekerjaan ...	44
Tabel 4.5 Subjek Penelitian Data Demografi Kategori Usia	45
Tabel 4.6 Koefisien CVR Kecemasan (sebelum revisi).....	46
Tabel 4.7 koefisien CVR kecemasan sesudah revisi (Expert Judgment)....	46
Tabel 4.8 Koefisien Daya Beda Item Skala Kecemasan.....	47
Tabel. 4.9 Blue Print Akhir Skala Kecemasan.....	48
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian Skala Kecemasan Dewasa awal	50
Tabel 4.11 Kategorisasi Kecemasan Keseluruhan.....	51
Tabel 4.12 Deskripsi data penelitian kecemasan laki-laki	51
Tabel 4.13 Kategorisasi Kecemasan laki-laki	52
Tabel 4.14 Deskripsi data penelitian kecemasan Perempuan	52
Tabel 4.15 Kategorisasi kecemasan dewasa awal perempuan Krueng Barona Jaya	52
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Sebaran	53
Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas varians	53
Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian	54
Tabel 4.19 Hasil Mean dan Standar Deviasi.....	55

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran 3	Kuesioner Uji Coba
Lampiran 4	Tabulasi Data Uji Coba
Lampiran 5	Hasil Analisis Statistik Uji Coba
Lampiran 6	Kuesioner Penelitian
Lampiran 7	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran 8	Hasil Analisis Statistik Data Penelitian
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup



**PERBEDAAN KECEMASAN MENGHADAPI PERNIKAHAN DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN PADA DEWASA AWAL DI KECAMATAN
KRUENG BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

ABSTRAK

Pada masa dewasa awal individu memiliki tugas perkembangan secara psikologis yaitu mencari dan menemukan calon pasangan hidup, individu yang merasakan kecemasan yaitu kehidupan berkeluarga mulai dari memasuki sebagai seorang dewasa awal dan memasuki pergantian status dari lajang menjadi seorang suami atau istri yang menuntut adanya penyesuaian diri terus-menerus sepanjang pernikahan. Di dalam situasi menghadapi pernikahan, seseorang sering merasa kurang memahami apa yang harus dilakukan dan dipersiapkannya. Tidak adanya kejelasan apa yang akan terjadi setelah berumah tangga menyebabkan seseorang merasakan kecemasan menghadapi pernikahan. Kecemasan menghadapi pernikahan ini pada umumnya berarti bahwa seseorang merasa tugas dan kewajibannya akan bertambah atau bahkan berubah setelah berumah tangga. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi dengan pengambilan sampel berdasarkan teknik sampling kuota. Subjek yang diperoleh berjumlah 150 dewasa awal, instrumen penelitian ini menggunakan skala Kecemasan dan angket jenis kelamin. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $t = -2.775$ dan $p = 0,007$ artinya terdapat perbedaan kecemasan yang signifikan pada laki-laki dan perempuan dewasa awal dengan nilai perbedaan jenis kelamin laki-laki (Mean=92,531; SD=10,30) dan pada jenis kelamin perempuan (Mean= 97,03; SD=56) dimana perempuan pada dewasa awal lebih tinggi kecemasannya dibandingkan lelaki, dengan demikian maka hipotesis diterima.

A R - R A N I R Y

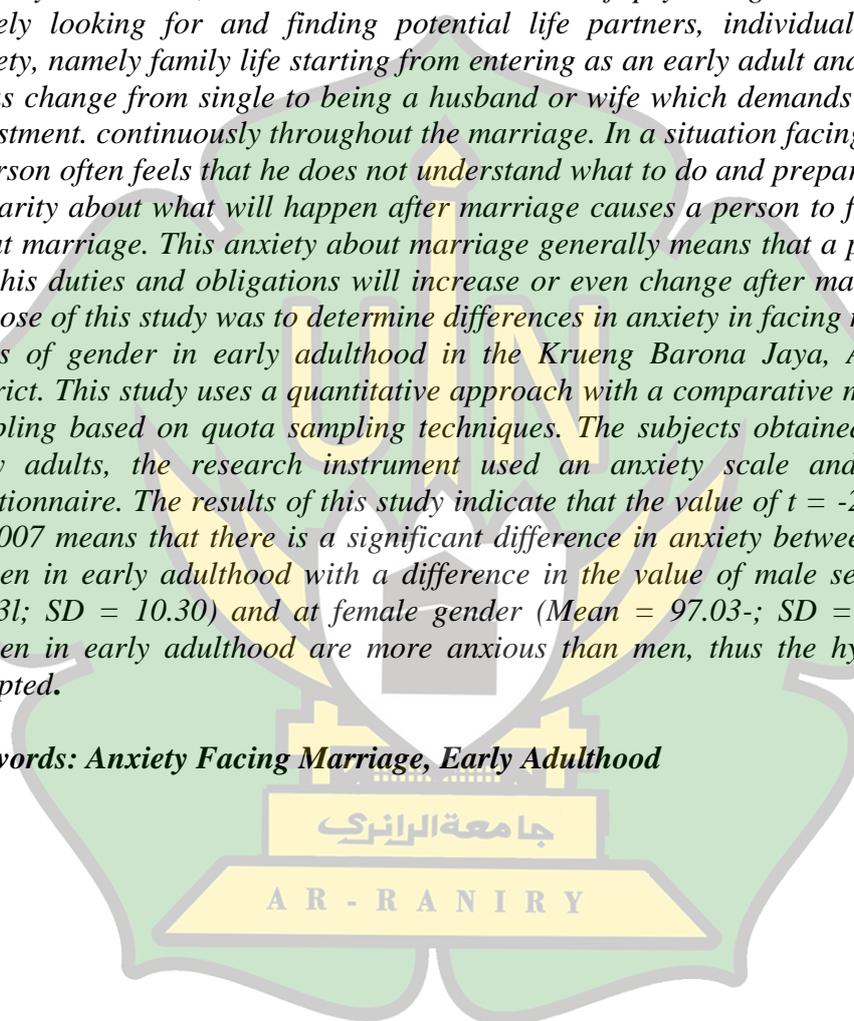
Kata Kunci: Kecemasan Menghadapi Pernikahan, Dewasa Awal

DIFFERENCES IN MARRIAGE ANXIETY FROM GENDER IN EARLY ADULTS IN KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR DISTRICT

ABSTRACT

In early adulthood, individuals have the task of psychological development, namely looking for and finding potential life partners, individuals who feel anxiety, namely family life starting from entering as an early adult and entering a status change from single to being a husband or wife which demands continuous adjustment. continuously throughout the marriage. In a situation facing marriage, a person often feels that he does not understand what to do and prepare. The lack of clarity about what will happen after marriage causes a person to feel anxious about marriage. This anxiety about marriage generally means that a person feels that his duties and obligations will increase or even change after marriage. The purpose of this study was to determine differences in anxiety in facing marriage in terms of gender in early adulthood in the Krueng Barona Jaya, Aceh Besar District. This study uses a quantitative approach with a comparative method with sampling based on quota sampling techniques. The subjects obtained were 150 early adults, the research instrument used an anxiety scale and a gender questionnaire. The results of this study indicate that the value of $t = -2.775$ and $p = 0.007$ means that there is a significant difference in anxiety between men and women in early adulthood with a difference in the value of male sex (Mean = 92.531; SD = 10.30) and at female gender (Mean = 97.03-; SD = 56) where women in early adulthood are more anxious than men, thus the hypothesis is accepted.

Keywords: Anxiety Facing Marriage, Early Adulthood



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dariyo (2003) menyatakan secara umum bahwa yang tergolong dewasa awal adalah individu yang berusia 20-40 tahun. Masa dewasa awal seringkali dianggap sebagai masa untuk berprestasi setingginya dalam bidang tertentu sehingga tidak menutup kemungkinan mereka dapat mengekspresikan segala potensinya untuk menciptakan suatu karya yang baru, kreatif dan inovatif. Individu akan mampu mengembangkan kemampuan kreativitasnya untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru. Dengan pengalaman tersebut akan semakin mematangkan kualitas dirinya. Bagaimanapun juga yang dilakukan tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan kepada orang lain (Amanda, 2015).

Menurut Havighurst (dalam Retiara, 2016) masa dewasa awal merupakan masa peralihan baik secara fisik, intelektual maupun sosial. Pada masa dewasa awal individu memiliki tugas perkembangan secara psikologis yaitu mencari dan menemukan calon pasangan hidup, menikah dan membina kehidupan rumah tangga, salah satu peran baru yang harus dijalankan oleh wanita dan pria sebagai suami istri yang terjalin dalam sebuah ikatan pernikahan.

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin serta persatuan antara dua pribadi yang berasal dari keluarga, sifat, kebiasaan dan budaya yang berbeda (Anjani & Suryanto, 2006). Pernikahan akan membuat individu dapat memenuhi kebutuhan psikologis, kebutuhan seksual, kebutuhan spiritual dan kebutuhan material. Dari sisi psikologis yaitu terpenuhinya kebutuhan akan cinta, keintiman, komitmen,

persahabatan, afeksi, pemuasan seksual dan kesempatan untuk pertumbuhan emosional juga sebagai sumber identitas (Fatayati, 2015).

Dalam menghadapi pernikahan, persiapan menuju pernikahan menjadi suatu hal yang penting dilakukan oleh pasangan. Kesiapan berumah tangga juga hal yang sangat penting agar tugas-tugas perkembangan dalam pernikahan dapat terpenuhi. Persiapan ini yang nantinya menjadi salah satu pondasi dalam membangun pernikahan yang kokoh, banyak hal yang perlu diperhatikan, seperti masalah keuangan, kecocokan dengan anggota keluarga pasangan dengan calon mertua dan terutama adalah kesiapan mental secara pribadi (Duvall & miller, 1985).

Fausiah, (2003) mengatakan bahwa kecemasan adalah munculnya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan. Selain itu kecemasan seringkali disertai dengan gejala fisik seperti sakit kepala, jantung berdebar dengan cepat, dada terasa sesak, sakit perut, tidak tenang dan tidak dapat duduk diam.

Kecemasan adalah hal normal sebagai manusia, tetapi bagi beberapa individu kecemasan dapat keluar kendali sampai mengacaukan gaya hidup. Ini biasanya terjadi saat si penderita menjadi sangat ketakutan terhadap gejala-gejala fisik yang dirasakan dan mulai menghindari tempat-tempat dan situasi-situasi yang akan memunculkan gejala-gejala itu. Rasa khawatir, gelisah, takut, waswas, tidak tenteram, panik dan sebagainya merupakan gejala umum akibat cemas. Bila kecemasan hebat sekali mungkin terjadi panik. Individu dalam keadaan ini menjadi berbahaya dengan sikap yang agresif dan mengancam (Maramis, 2005).

Individu yang mengalami kecemasan menghadapi pernikahan didukung oleh gambaran seseorang ketika akan memasuki dunia rumah tangga. Di dalam kehidupan berkeluarga terdapat banyak konsekuensi yang harus dihadapi sebagai suatu bentuk tahap kehidupan baru. Mulai dari memasuki sebagai seorang dewasa dan pergantian status dari lajang menjadi seorang suami atau istri yang menuntut adanya penyesuaian diri terus-menerus sepanjang pernikahan (Hurlock, 2002). Semua yang terjadi dalam hal ini membuat berpikir ulang calon pengantin wanita untuk meneruskan pernikahan atau menunda sampai waktunya tepat dan perasaan cemas itu hilang dalam dirinya (Pratiwi & Rusinani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Fajrul (2016) pada perempuan dan laki-laki di usia cukup dan kondisi kehidupan mapan namun enggan untuk menikah salah satunya adalah ketertarikan wanita pada bidang karir dibandingkan dengan menikah.

Laki-laki dan perempuan yang belum menikah akan mengalami kondisi yang menekan karena harus meminta restu dari orangtua (Paramitha, 2016), alasan tersebut membuat keluarga wanita tidak mengizinkan anak wanita menikah dengan laki-laki yang belum memiliki pekerjaan tetap. Restu orang tua sangat mempengaruhi terciptanya pernikahan yang bahagia, tidak hanya dalam pernikahan restu orang tua berlangsung saat anak mulai memutuskan dalam pemilihan pasangan (Adi, 2016). Bagi individu yang penyesuaiannya baik, maka stres dan kecemasan dapat diatasi dan ditanggulangnya. Bagi yang penyesuaiannya kurang baik, maka kecemasan merupakan bagian terbesar dalam kehidupannya, sehingga kecemasan menghambat kegiatan sehari-harinya (Cahyaningtyas, 2012).

Silvia (2021) menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Sedangkan Sullivan (dalam Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa kecemasan adalah penghayatan tegangan akibat adanya ancaman-ancaman nyata atau luarnya dibayangkan terhadap keamanan seseorang.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan studi pendahuluan melalui metode observasi dan wawancara kepada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya yang sudah berencana ingin menikah. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Juni 2020, pukul 11.00 WIB, Peneliti mewawancarai beberapa orang yang mengunjungi KUA Krueng Barona Jaya yang menemani kakak kandungnya untuk bimbingan pra nikah berinisial NP berjenis kelamin perempuan berusia 24 Tahun, peneliti juga mewawancarai laki-laki dan perempuan yang berinisial CT, FM, dan MA yang mendatangi KUA sebagai tamu undangan pernikahan yang diselenggarakan di KUA Krueng Barona Jaya.

Dalam penelitian ini hal tersebut juga didapat ketika peneliti melakukan wawancara awal (*preliminary research*) di Kantor KUA Krueng Barona Jaya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan orang yang mengunjungi Kantor KUA Krueng Barona Jaya pada tanggal 15 Juni 2020 jam 11.00 wib pada kutipan wawancara dibawah ini :

"...jujur saya lebih baik masuk keruang sidang munaqasyah dari pada masuk ke ruang bimbingan nikah ini, saya cemas sampai tidak bisa tidur malam karena saya belum siap untuk menikah namun dipaksa oleh orangtua saya karnakan orangtua saya emang udah pingin punya cucuk jadinya ya

mau engga mau saya harus segera menikah , nikah itu kan sulitnya nyatuin dua kepala yang berbeda, belum siap juga untuk disakitin kan, apalagi sekarang lagi hebohnya kasus perselingkuhan ini juga yang bikin aku cemas dan belum siap untuk menikah ...” (CT berjenis kelamin perempuan, wawancara personal 15 Juni 2020)

“... Saya merasa belum siap untuk menikah karena saya merasa belum matang dalam hal kedewasaan dan financial sehingga saya takut untuk bertemu dengan orangtua pasangan, harapan saya suatu saat saya ingin ketika menikah memiliki usaha bersama pasangan, sehingga kami selalu bersama“ (FM berjenis kelamin Laki-laki, wawancara 15 juni 2020)

“... kalau saya juga merasa belum siap untuk menikah karena belum memiliki pekerjaan yang tetap dan belum mampu untuk membiayai pasangan ketika sudah menikah, saya juga belum bisa menjadi contoh yang baik untuk pasangan saya nantinya, makanya saya nggak mau nikah dulu, takutnya nanti cerai buat apa, karena nikah bagi saya itu sekali seumur hidup, jadi mau nggak mau saya harus memperbaiki diri dulu sebelum menikah minimal saya memperbaiki masalah keuangan dulu, karena bagi saya nikah itu kita harus membiayai pasangan seumur hidup, nggak mau cari istri yang bekerja takut nanti anak terlantar ” (MA 25 tahun, berjenis kelamin laki-laki, Wawancara personal 15 juni 2020)

“... jujur aja ni ya aku terbuka aja disini, kalau ditanya ada cemas menikah ya sama sekali nggak ada, tapi ya calonnya aja yang belum ada jadinya ya syarat nikah kan harus ada calon salah satunya, jadinya ya sampai sekarang belum nikah, padahal orangtua juga udah ngerestuin buat nikah sayanya aja belum ada calon ” (NP 24 Tahun, berjenis kelamin perempuan, wawancara personal 15 Juni 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa keempat subjek di atas memiliki perbedaan kecemasan dalam menghadapi pernikahan perasaan khawatir ketika menghadapi pernikahan, menyatukan dua insan yang berbeda pikiran, serta takut kalau setelah menikah pasangannya akan mengkhianati, tidak setia kepada dirinya, munculnya orang ketiga yang bisa menyebabkan rumah tangganya kelak hancur, belum memiliki pekerjaan yang tetap, gugup ketika bertemu dengan orang tua pasangannya dan bahkan ada yang sama sekali tidak cemas namun alasannya karena belum memiliki calon pasangan untuk menikah.

Menurut Stuart dan Sudden (dalam, Sari & Abrori, 2019) kecemasan disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor jenis kelamin. Dimana lebih sering dialami perempuan dibandingkan laki-laki. Menurut Kaplan dan Sadock (2010) kurang lebih 5% dari populasi, kecemasan pada perempuan dua kali lebih banyak dari pada pria. Lebih tingginya kecemasan yang dialami perempuan kemungkinan disebabkan karena perempuan mempunyai kepribadian yang labil dan juga adanya peran hormon yang mempengaruhi kondisi emosi sehingga mudah marah, cemas, dan curiga.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi kecemasan, maka dari itu membuat peneliti tertarik untuk melihat “perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar ?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga penelitian ini mempunyai manfaat yang optimal, baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini dapat menambah referensi psikolog/konselor pernikahan dan klinis khususnya untuk memberi pengertian kepada perempuan maupun laki-laki dewasa awal yang ingin menikah namun mengalami kecemasan, dan untuk subjek penelitian ini mendapatkan referensi tentang hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum memutuskan untuk menikah.
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti kecemasan serta kontribusi terhadap psikologi pranikah dan psikologi klinis, sehingga dapat memberikan bukti empiris dan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian di masa mendatang, khususnya perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pasangan yang mau menikah Bisa membantu memberikan pengetahuan tentang kecemasan dalam menghadapi pernikahan agar mengurangi kecemasan dengan mempersiapkan diri sebelum menikah.

- b. Bagi masyarakat mampu memberikan informasi dan pemahaman serta memperluas cara pandang masyarakat bahwa pernikahan memerlukan persiapan baik sehingga tidak menimbulkan kecemasan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi masyarakat khususnya pasangan yang belum menikah agar bisa mengurangi kecemasan dengan cara mempersiapkan diri sebelum menikah dan juga untuk pembaca mengenai perbedaan kecemasan ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa.

B. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya upaya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini, di antara hasil penelitian dahulu yang menurut peneliti terdapat kemiripan, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas (2012) dengan judul Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Pernikahan Antara Wanita Terdidik dan Wanita Kurang Terdidik di KUA Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dari pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Diperoleh data yang dapat dianalisis sebanyak 82 sampel. Data kemudian dianalisis menggunakan Uji Chi Square melalui SPSS 17.0 for windows. Dari uji beda Chi-Square didapatkan $p=0,000$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima.

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya yaitu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini kecemasan menghadapi pernikahan, lokasi dan subjek dalam penelitian ini dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya, metode penelitian yang digunakan kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *kuota sampling* dengan sampel sebanyak 150 orang.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dengan judul Perbedaan kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan terdampak pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki kecemasan sangat tinggi sebanyak 54,8% terhadap Covid-19, tidak ada perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam menghadapi pandemi Covid-19, dengan p-value 0,23. Penelitian ini membuktikan bahwa jenis kelamin tidak selalu menjadi prediktor signifikan dari reaktivitas emosional, seperti kecemasan dan ketakutan. Kecemasan akan muncul ketika ada tekanan dari luar yang dapat menghambat aktivitas seseorang, baik pria maupun wanita. Implikasi untuk Penelitian dan Praktek: Untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa laki-laki dan perempuan yang terkena pandemi Covid-19, sehingga penyediaan layanan bimbingan dan konseling sesuai untuk masalah yang dihadapi oleh Mahasiswa. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya yaitu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini kecemasan menghadapi pernikahan, lokasi dan subjek dalam penelitian ini dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya, metode penelitian

yang digunakan kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *kuota sampling* dengan sampel sebanyak 150 orang.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Shinta (2015) Perbedaan kecemasan menghadapi perkawinan pada pria dan wanita dewasa awal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kecemasan menghadapi perkawinan pada pria dan wanita dewasa awal. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif komparatif. Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang melakukan persiapan perkawinan yang berjumlah 70 orang. Metode pengambil sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan skala kecemasan menghadapi perkawinan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Model skala yang digunakan adalah model *likert*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji *independent sample t-test* (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada perbedaan kecemasan menghadapi perkawinan pada pria dan wanita dewasa awal, dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 3,444 dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang diajukan. Diketahui pula bahwa pria memiliki kecemasan menghadapi perkawinan lebih tinggi daripada wanita, dibuktikan dari nilai mean pada pria lebih tinggi daripada nilai mean pada wanita ($119,67 > 109$). Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya yaitu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini kecemasan menghadapi pernikahan, lokasi dan subjek dalam penelitian ini dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya, metode penelitian

yang digunakan kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *kuota sampling* dengan sampel sebanyak 150 orang.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rohmawati (2018) skripsi dengan judul Pengaruh Berpikir Positif Dalam Mengurangi Tingkat Kecemasan Pada Pasangan Suami Istri Di Kelurahan Dibal Ngemplak Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian bertempat di Kelurahan Dibal Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Populasi penelitian adalah pasangan suami istri di Kelurahan Dibal Ngemplak Boyolali. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 112 yang dilakukan dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat berpikir positif pasangan suami istri berada pada kategori tinggi yaitu 54,5% demikian juga tingkat kecemasan pasangan suami istri pada kategori rendah yaitu 21,3%. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara berpikir positif dengan tingkat kecemasan pasangan suami istri dengan koefisien korelasi 0.015 dengan signifikan $p = 0,000$ ($p < 0.05$). Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya yaitu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini kecemasan menghadapi pernikahan, lokasi dan subjek dalam penelitian ini dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya, metode penelitian yang digunakan kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *kuota sampling* dengan sampel sebanyak 150 orang.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Faroha (2011), skripsi dengan judul Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecemasan Menghadapi Pernikahan Pada Orang Dewasa Yang Melajang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh

religiusitas terhadap kecemasan menghadapi pernikahan. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan analisis regresi untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh religiusitas terhadap kecemasan menghadapi pernikahan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 301 orang kemudian dijadikan sampel penelitian sebanyak 75 responden dengan teknik non-probability sampling. Angket penelitian ini berjumlah 44 item yang terdiri dari 29 item skala religiusitas dan 15 item skala kecemasan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh signifikan religiusitas terhadap kecemasan menghadapi pernikahan pada orang dewasa yang melajang, akan tetapi terdapat satu variabel yang memiliki pengaruh dan taraf signifikansi yang tinggi terhadap kecemasan menghadapi pernikahan yaitu *Islamic Religious Struggle*. Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya yaitu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini kecemasan menghadapi pernikahan, lokasi dan subjek dalam penelitian ini dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya, metode penelitian yang digunakan kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *kuota sampling* dengan sampel sebanyak 150 orang.

Maka dapat dilihat bahwa ada perbedaan penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau dari Jenis Kelamin Pada Dewasa Awal Di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar” Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian

yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecemasan

1. Pengertian Kecemasan

Andi Mappiare (2006) menjelaskan bahwa kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxious*), bahasa Jerman (*anst*), dan Bahasa Inggris (*anxiety*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologi. Kecemasan (*Anxiety*) secara umum, suatu perasaan kacau yang tidak enak yang memperingatkan individu akan adanya suatu ancaman atau bahaya namun wajahnya tidak jelas atau belum menampak, itu secara khusus. Menunjukkan suasana perasaan menyakitkan yang dialami ketika „aku“ (ego) atau „diri“ (*self*) terancam, suatu kondisi atau suasana psikis yang ditimbulkan oleh suatu peristiwa atau stimulus yang diamati akan diterima, atau diantisipasi akan mengancam.

Nevid (2005) menjelaskan bahwa kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan menurut Yulia & Agustina (2009) adalah pengalaman emosional yang tidak menggembirakan yang dialami seseorang ketika merasa takut atau ancaman dari sesuatu yang tidak dapat ditentukannya dengan jelas. Sedangkan menurut Freud (dalam Wahyuni, 2009) kecemasan adalah respons atau pengalaman emosional menyakitkan yang dialami seseorang terhadap berbagai alat-alat dalam yang tunduk di bawah jaringan syaraf bebas seperti jantung, alat pernapasan, kelenjar-kelenjar peluh dan lain-lain.

Sedangkan menurut Freud (dalam Andrianto, 2009) kecemasan adalah respons atau pengalaman emosional menyakitkan yang dialami seseorang terhadap berbagai alat-alat dalam yang tunduk di bawah jaringan syaraf bebas seperti jantung, alat pernapasan, kelenjar-kelenjar peluh dan lain-lain. Sedangkan Sullivan (dalam Andrianto, 2009) menyatakan bahwa kecemasan adalah penghayatan tegangan akibat adanya ancaman-ancaman nyata atau luarnya dibayangkan terhadap keamanan seseorang.

Menurut Zakiyah Darajat (2001) menjelaskan bahwa gejala-gejala kecemasan meliputi dua hal, yakni gejala yang bersifat fisik dan gejala yang bersifat mental. Gejala fisik meliputi: ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, pukulan jantung cepat, keringat bercucuran, tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, kepala pusing, nafas sesak dan sebagainya. Gejala mental antara lain: sangat takut, merasa akan ditimpa bahaya atau kecelakaan, tidak bisa memusatkan perhatian, tidak berdaya atau rendah diri, hilang kepercayaan pada diri, tidak tenang, ingin lari dari kenyataan hidup dan sebagainya.

Setiap individu mempunyai kondisi kecemasan yang berbeda-beda dalam menghadapi pernikahan. Kecemasan menghadapi pernikahan bisa disebabkan oleh kurang percaya diri, takut tidak akan bahagia, khawatir pernikahannya gagal, emosinya belum matang dan minimnya pengetahuan tentang seks. Karena data menunjukkan bahwa individu 16% mendapat informasi seputar seks dari teman, 35% dari film porno, dan hanya 5% dari orang tua (Nurul, 2008).

Greenberger dan Padesky (2004) menyatakan bahwa kecemasan adalah perasaan gugup atau takut yang dialami seseorang ketika dihadapkan pada

pengalaman yang sulit di dalam hidup seseorang. Sedangkan Sullivan (dalam Andrianto, 2009) menyatakan bahwa kecemasan adalah penghayatan tegangan akibat adanya ancaman-ancaman nyata atau luarnya dibayangkan terhadap keamanan seseorang.

Berdasarkan pengertian-pengertian kecemasan diatas peneliti memilih menggunakan teori Greenberger dan Padesky (2004) beberapa pendapat sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecemasan merupakan respons individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan berupa perasaan tegang, tidak tenang, cemas, takut, khawatir, dan gelisah yang dialami oleh semua makhluk hidup sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menimbulkan gangguan fisik maupun psikis perasaan yang dialami oleh individu ketika merasa takut pada suatu sumber ancaman dari lingkungan yang belum jelas dan tidak teridentifikasi.

2. Aspek-Aspek Kecemasan

Menurut Greenberger dan Padesky (2004) aspek-aspek kecemasan ditandai dengan keadaan :

- a. Reaksi fisik, yaitu telapak tangan berkeringat, otot tegang, jantung berdegup kencang, pipi merona, dan pusing-pusing ketika seseorang mendapatkan situasi yang membuat dirinya cemas.
- b. Reaksi perilaku, yaitu menghindari, meninggalkan, dan menjauhi hal yang membuat cemas.
- c. Reaksi pemikiran, yaitu memikirkan bahaya secara berlebihan, Menganggap diri tidak mampu mengatasi masalah

- d. Suasana hati, yaitu panik, suasana hati juga dapat berubah secara tiba-tiba ketika seseorang dihadapkan pada kondisi yang memunculkan kecemasan.

Adapun menurut Nevid (2005) mengemukakan bahwa terdapat 3 aspek dalam melihat kecemasan, di antaranya adalah :

- a. Ciri fisik, pada ciri fisik ini meliputi kegelisahan, kecemasan, gemetar, sesak di bagian perut, atau dada, pipi merona, berkeringat hebat, telapak tangan berkeringat, kepala pusing atau rasa ingin pingsan,
- b. Ciri perilaku, pada ciri perilaku meliputi perilaku menghindar, perilaku bergantung, dan perilaku gelisah.
- c. Ciri kognitif, yang meliputi kekhawatiran, merasa takut atau cemas akan masa depan, terlalu memikirkan, atau sangat waspada dengan sensasi yang muncul di tubuh, takut kehilangan kendali, memikirkan pikiran yang mengganggu secara terus-menerus, memiliki pemikiran yang membingungkan, sulit berkonsentrasi atau mengalihkan fokus pikiran dan berpikir bahwa segala sesuatunya menjadi tidak terkendali.

Berdasarkan pemaparan diatas yaitu aspek-aspek kecemasan dikemukakan menurut Greenberger dan Padesky (2004) aspek-aspek kecemasan yaitu reaksi fisik, reaksi perilaku, reaksi pemikiran dan suasana hati. Aspek ini digunakan oleh peneliti dalam menyusun skala karena dapat mengukur kecemasan dengan komprehensif.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan

Durand Barlow (dalam Asrori, 2015) faktor-faktor penyebab kecemasan yaitu:

a. Biologis

Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa kita mewarisi kecenderungan untuk tegang atau gelisah. Kecenderungan untuk panik tampaknya juga mengalir dalam keluarga dan bisa jadi juga memiliki komponen genetik. Beberapa bukti menunjukkan bahwa kontribusi genetic untuk panik dan kecemasan tidak sama, tetapi di kedua situasi ini kerentanan stres mungkin akan menciptakan kondisi panik tetapi tidak menyebabkannya secara langsung. Kecemasan juga berhubungan dengan sirkuit otak dan sistem neurotransmitter. Daerah otak yang paling sering berhubungan dengan kecemasan adalah sistem limbik.

b. Psikologis

Freud menganggap kecemasan sebagai reaksi psikis terhadap bahaya di seputar reaktivasi situasi menakutkan masa kanak-kanak. Para pakar teori perilaku melihat kecemasan sebagai produk pengkondisian klasik awal, modeling/peniruan, dan bentuk-bentuk belajar lainnya.

c. Sosial

Peristiwa yang menimbulkan stres memicu kerentanan kita terhadap kecemasan. Sebagian besar bersifat pribadi seperti perkawinan, perceraian, masalah ditempat kerja, kematian orang yang dicintai dan sebagainya. Sebagian lainnya mungkin bersifat fisik seperti cedera atau penyakit.

Stressor yang sama dapat memicu reaksi-reaksi fisik seperti sakit kepala atau hipertensi serta reaksi-reaksi emosional seperti serangan panik.

Menurut Stuart dan Sudden (dalam Sari & Abrori, 2019) adalah

a. Jenis kelamin.

Stres lebih sering dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Menurut Kaplan dan Sadock kurang lebih 5% dari populasi, kecemasan pada perempuan dua kali lebih banyak dari pada pria. Lebih tingginya kecemasan yang dialami perempuan kemungkinan disebabkan karena perempuan mempunyai kepribadian yang labil dan juga adanya peran hormon yang mempengaruhi kondisi emosi sehingga mudah marah, cemas, dan curiga.

b. Umur.

Seseorang yang berumur lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat stres daripada seseorang lebih tua.

c. Tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan yang kurang pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut lebih mudah mengalami stress dibandingkan dengan mereka yang status pendidikan lebih tinggi. Kecemasan seringkali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa Peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan.

4. Sumber-sumber kecemasan menghadapi pernikahan

- a. Kecemasan menghadapi perkawinan yang dialami seseorang adalah adanya perubahan yang akan terjadi dari sebelum dan sesudah perkawinan Pervin (dalam Dedy, 2017).
- b. Kecemasan menghadapi perkawinan ketika seseorang mengalami konflik dalam diri sendiri berkaitan dengan kebutuhan kesenangan, kebutuhan berelasi, dan kebutuhan beraktualisasi diri Pervin (dalam Dedy, 2017).
- c. Kecemasan menghadapi perkawinan dialami seseorang ketika timbul perasaan terikat setelah berumah tangga Pervin (dalam Dedy, 2017).
- d. Kecemasan menghadapi perkawinan berkaitan dengan penafkahan terhadap keluarganya setelah perkawinan, (Kertamuda,2009).

Sumber-sumber kecemasan menghadapi perkawinan dialami seseorang karena muncul perasaan tentang adanya perubahan dari sebelum dan sesudah perkawinan.

5. Hal-hal yang dicemaskan laki-laki dalam menghadapi pernikahan

Fitzgerald (1999), laki-laki memiliki pemahaman tentang pernikahan dalam intuisi sosial yang bersifat fundamental, mereka mengerti akan kebutuhan keturunan, membesarkan anak, berumah tangga, serta memiliki hubungan seksual dengan lawan jenisnya. Hurlock (1990), memasuki usia dewasa awal laki-laki dihadapkan pada peranan baru yaitu mulai mencari pekerjaan yang dirasa dapat menunjang karirnya. Kecemasan laki-laki ketika sedang mengejar karirnya sampai dengan posisi yang diinginkannya, disatu sisi ia harus mempersiapkan pernikahan

dengan pasangannya. Fitzgerald (1999) dan Barron (2001) beberapa alasan pria mengalami kecemasan menghadapi perkawinan, antara lain:

a. Kecemasan akan kehilangan kebebasan

Kecemasan akan kehilangan kebebasan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa tanpa aturan, tanpa kekangan dan merasa tidak digantung oleh orang lain. Ketika seseorang memutuskan untuk membentuk komitmen maka akan dihadapkan pada banyak aturan perkawinan. Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan kehilangan kebebasan ketika akan menghadapi perkawinan. Baron (2001), salah satunya adalah kecemasan akan kehidupan keluarga yang terkontrol atau terikat oleh pasangan. Seseorang merasa bahwa kebebasan berkumpul atau sekedar hangout dengan teman-teman menjadi dibatasi. Kehidupan keluarga yang terkontrol oleh pasangan menyebabkan seseorang merasa ruang lingkup dalam pergaulan menjadi sangat terbatas.

b. Kecemasan akan kebosanan dengan seksualitas

Seseorang menentukan satu orang yang akan dipilih untuk menjadi pasangan seumur hidupnya. Komitmen yang telah disepakati harus ditaati dengan sebaik mungkin oleh kedua belah pihak dan tidak terkecuali dalam bidang seksualitas. Seorang pria yang pada saat sebelum membina rumah tangga sering berganti-ganti pasangan merasakan kecemasan menghadapi perkawinan saat dihadapkan pada situasi seksualitas yang sama.

c. Kecemasan akan tanggung jawab pada keluarga

Fitzgerald (1999), kecemasan bertanggung jawab bukan berarti seorang pria tidak berani bertanggung jawab dengan komitmen keluarga yang akan dilalui. Seseorang yang memiliki penghasilan atau pencaharian nafkah yang baik akan memiliki kecemasan yang lebih rendah. Sebaliknya, seseorang yang memiliki penghasilan rendah akan memiliki kecemasan menghadapi kecemasan yang tinggi.

6. Hal-hal yang dicemaskan perempuan dalam menghadapi pernikahan

Dalam memasuki tahap perkawinan banyak hal yang membuat wanita merasakan kecemasan. Putra dan Husni (1990), gambaran kehidupan berkeluarga dimulai soal kebutuhan rumah tangga, kehamilan dan merawat anak, merawat rumah sampai menyesuaikan diri dengan peran baru. Crittenden (2002), keinginan wanita untuk memenuhi tugas- tugas perkembangannya, yaitu untuk berumah tangga dan memiliki anak berbenturan dengan kekhawatirannya akan kehilangan kebebasannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (1990), seorang wanita yang ingin mencoba berbagai pekerjaan sebelum menentukan pilihan untuk menjadi seorang wanita karir atau menjadi seorang ibu rumah tangga yang total. Dewi (2006) dan Kartono (1992), mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang menyebabkan seorang wanita mengalami kecemasan menghadapi perkawinan, antara lain:

- a. Kecemasan akan kehilangan kebebasan Dewi (2006), seperti pada pria, wanita juga mengalami kecemasan menghadapi perkawinan berkaitan dengan kecemasan akan kehilangan kebebasan. Bagi seorang wanita memasuki dunia

pernikahan harus siap dengan peran baru yang akan ia terima nantinya peran sebagai seorang istri merupakan tanggung jawab baru yang diterima wanita setelah memasuki pernikahan. Peran sebagai seorang ibu muncul setelah memiliki anak dalam sebuah pernikahan kecemasan akan perubahan peran inilah yang menyebabkan wanita merasakan kecemasan menghadapi pernikahan, memutuskan untuk memasuki dunia perkawinan, seseorang dituntut untuk dapat berbagi kehidupan dengan pasangannya dalam segala hal. Seperti contoh berbagi tempat tidur, kamar mandi, dan bahkan masalah keuangan. Seorang wanita yang biasa hidup sendiri, mengerjakan sesuatu sendiri akan mengalami kecemasan menghadapi perkawinan berkaitan dengan keharusan berbagi kehidupan dengan pasangannya.

- b. Kecemasan akan kehamilan dan persalinan. Kehamilan dan persalinan merupakan perjuangan yang mengandung resiko, maka hal ini dapat menimbulkan kecemasan bagi wanita. Kartono (1992), mengatakan bahwa seorang wanita nantinya akan menerima pengalaman hamil yang mengakibatkan timbulnya rasa tegang, kecemasan, konflik batin dan psikis lainnya. Semua keresahan hati dan konflik batin menjadi akut dan intensif seiring dengan bertambahnya beban jasmaniah selama kehamilan, lebih-lebih pada saat mendekati kelahiran bayinya. Bobak (2004) mengatakan bahwa proses persalinan adalah saat yang menegangkan dan mencemaskan bagi wanita dan keluarganya. Kecemasan menghadapi pernikahan. Terlihat pada seorang wanita yang memiliki gambaran bahwa kehamilan dan persalinan adalah suatu hal yang menyakitkan.

c. Kecemasan akan kebingungan antara karir dan keluarga Pendidikan dan perkembangan dunia pekerjaan yang semakin maju membuat wanita mempunyai kesempatan yang sama dengan pria untuk mengembangkan karirnya. Murtiko (dalam Marini, 2007), semakin banyak wanita yang mempunyai pendidikan tinggi maka semakin banyak wanita yang bekerja. Banyaknya wanita yang berambisi untuk mengejar karir mengakibatkan penundaan terhadap perkawinan (Betz, 1993; Spain & Bianchi, 1996 dalam Dewi, 2006). Bridges (dalam Dewi 2006), mengatakan bahwa meskipun banyak wanita bekerja yang menunda untuk berumah tangga, mereka tetap memiliki keinginan untuk membuat suatu komitmen pernikahan dalam hidup.

Beberapa hal yang dicemaskan wanita dalam menghadapi pernikahan berdasarkan uraian diatas yaitu adanya kecemasan akan kehilangan kebebasan, kehamilan dan persalinan, dan kecemasan pada karir terhambat oleh tanggungjawab keluarga.

B. Jenis Kelamin

1. Pengertian Jenis Kelamin - R A N I R Y

Menurut Dayakisni dan Yuniardi jenis kelamin (*sex*) adalah perbedaan biologis dan fisiologis antara pria dan wanita, dengan perbedaan yang mencolok pada perbedaan anatomi tentang sistem reproduksi dari pria dan wanita (Damayanti, 2013). Menurut Santrock mengemukakan bahwa istilah gender dan seks memiliki perbedaan dari sisi dimensi. Istilah seks (jenis kelamin) mengacu pada dimensi biologis seorang laki-laki dan perempuan, sedangkan gender

mengacu pada dimensi sosial budaya seorang laki-laki dan perempuan (Aldianto, 2015).

Sari (2006) menyatakan jenis kelamin adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis. Perbedaan jenis kelamin berpengaruh terhadap timbulnya dan dapat dikatakan sangat kompleks dan tidak pasti. Jenis kelamin didefinisikan sebagai seks, yang merupakan perbedaan secara biologis, baik fungsi organ dalam maupun organ luar. Perbedaan jenis kelamin ditandai oleh perbedaan anatomi tubuh dan genetiknya serta perbedaan jenis kelamin dapat diketahui melalui ciri-ciri fisik (Sears & David, 2009). Selanjutnya juga jenis kelamin adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan ditinjau dari tiga aspek yaitu: kognitif, konatif dan afektif yang dapat membentuk ciri khas dalam berperilaku (Damayanti, 2013).

Berdasarkan definisi diatas menurut para ahli, peneliti memilih menggunakan teori dari Sears & David (2019) yang menyatakan jenis kelamin atau seks adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat dilihat melalui ciri-ciri fisik dan anatomi tubuhnya.

2. Peran & Karakteristik Laki-laki dan Perempuan

Peran jenis kelamin mengacu pada perilaku dalam budaya yang secara lazim diduga terkait dengan kelaki-lakian dan kewanitaan yang menjelaskan bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan lebih didasarkan pada konteks jenis kelamin, sedangkan perbedaan (*distinction*) lebih ditekankan pada istilah gender, hal ini disebabkan terjadinya konstruksi sosial budaya yang membentuk atau menjadikan

peran, fungsi, dan tanggung jawab yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan, yang senantiasa mengalami proses dan perubahan dari waktu ke waktu atau generasi ke generasi, sehingga pada akhirnya gender juga dipahami sebagai istilah jenis kelamin sosial di masyarakat. Isu kesetaraan gender muncul dari menguatnya kesadaran publik bahwa telah terjadi ketimpangan antara laki-laki dan perempuan pada penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga terjadi perbedaan peran dan fungsi masing-masing jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin menimbulkan perbedaan gender dimana kaum perempuan dikonstruksikan sebagai makhluk yang tidak rasional, emosional, dan lemah lembut. Sedangkan laki-laki dikonstruksikan sebagai seseorang yang mempunyai sifat rasional, kuat atau perkasa (Utaminingsih, 2017).

C. Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Dewasa Awal

Pada pria dan wanita ketika memasuki masa dewasa awal dihadapkan dengan tugas-tugas perkembangan hidup berkeluarga yang merupakan tugas terpenting dalam hidupnya. Di dalam situasi menghadapi perkawinan, seseorang sering merasa kurang memahami apa yang harus dilakukan dan dipersiapkannya. Tidak adanya kejelasan apa yang akan terjadi setelah berumah tangga menyebabkan seseorang merasakan kecemasan menghadapi perkawinan. Kecemasan menghadapi perkawinan ini pada umumnya berarti bahwa seseorang merasa tugas dan kewajibannya akan bertambah atau bahkan berubah setelah berumah tangga (Ahadiyah, 2019).

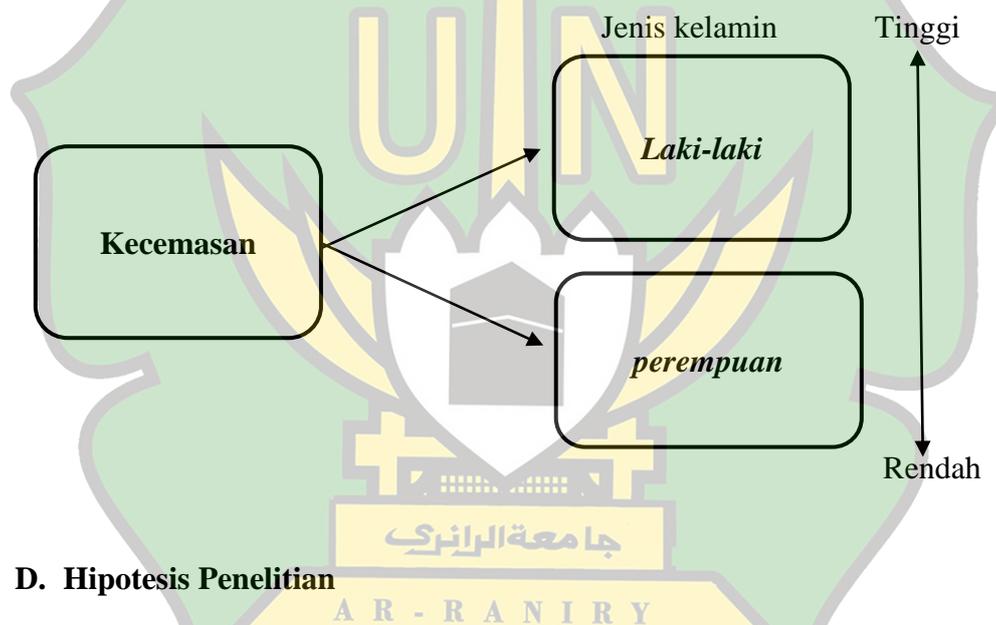
Kecemasan perubahan peran juga menjadi faktor yang membuat seorang pria dan wanita mengalami kecemasan menghadapi perkawinan. Peran baru yang akan diterima sebagai suami/istri dan menjadi orang tua bagi anak-anaknya dan bagian dari anggota masyarakat. Seorang pria dan wanita yang pada mulanya melakukan sesuatu hanya untuk dirinya sendiri kini harus berubah peran setelah berumah tangga (Faroha, 2011).

Individu yang mengalami kecemasan biasanya akan mengalami kebingungan antara karir dan keluarga. Disatu sisi ingin mengejar karirnya berada pada posisi yang diinginkan namun disisi lain ia harus memikirkan untuk berumah tangga. Sehingga muncullah kecemasan tidak dapat mengembangkan karirnya setelah berkeluarga. Selain itu, individu juga cemas jika nantinya tidak dapat memperhatikan keluarganya secara penuh karena memilih karir dibandingkan keluarganya (Rahman, 2019). Seseorang individu yang telah bekerja pasti mempertimbangkan perjalanan karirnya sebelum memutuskan untuk berumah tangga. Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan tidak ada peningkatan jenjang karir setelah berumah tangga. Sementara itu, di dalam mengejar jenjang karir yang diinginkan akan terhambat oleh kehidupan rumah tangganya.

Pada hakikatnya setiap individu pasti pernah merasakan cemas. Kecemasan dalam diri individu tersebut yang dimana suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, kecemasan antara laki-laki berbeda dengan kecemasan yang ada pada perempuan, perempuan dua kali lebih cemas dibandingkan laki-laki, hal itu terjadi karena adanya pengaruh hormon pada perempuan. Menurut Stuart dan Sudden (dalam Sari & Abrori, 2019) Stres lebih

sering dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Menurut Kaplan dan Sadock (2010) kurang lebih 5% dari populasi, kecemasan pada perempuan dua kali lebih banyak dari pada pria. Lebih tingginya kecemasan yang dialami perempuan kemungkinan disebabkan karena perempuan mempunyai kepribadian yang labil dan juga adanya peran hormon yang mempengaruhi kondisi emosi sehingga mudah marah, cemas, dan curiga.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka konseptual diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Dewasa Awal Di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel (Sugiyono, 2017).

Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini didesain sebagai penelitian komparasi. Penelitian komparasi adalah mencari perbedaan dalam penelitian, mengenai perbedaan objek, orang, proses kerja, ide, dan kritik orang, kelompokkan, lawan ide atau prosedur kerja. Bisa juga diimplementasikan dirancang untuk membandingkan perbedaan pendapat dan perubahan pendapat individu, kelompok atau negara dalam menanggapi kasus, peristiwa atau gagasan (Arikunto, 2010).

Kesimpulan dalam hasil penelitian akan berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel. Penelitian ini juga akan menggunakan metode komparatif karena melihat adanya perbedaan kecemasan

menghadapi pernikahan ditinjau berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

B. Identifikasi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Menurut Azwar, Identifikasi variabel dilakukan agar mempermudah peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian (Azwar, 2013). Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) / Jalur : Jenis Kelamin
 - a. Jalur 1 : Laki-laki
 - b. Jalur 2 : Perempuan
2. Variabel Terikat (Y) : Kecemasan.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memperjelas pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu untuk dijelaskan definisi secara operasional. Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel :

1. Kecemasan

Kecemasan adalah gangguan perasaan yang dialami oleh individu ketika merasa takut pada suatu sumber ancaman dari lingkungan yang belum jelas dan tidak teridentifikasi. Berdasarkan aspek-aspek kecemasan yang

dikemukakan oleh Greenberger dan Padesky (2004) yaitu, reaksi fisik, reaksi perilaku, reaksi pemikiran, dan suasana hati.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, yang terlihat dari ciri fisik dan anatominya.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya secara pasti maka peneliti menggunakan karakteristik populasi sebagai berikut :

- a. Subjek belum pernah menikah.
- b. Subjek berusia dewasa awal berkisar 20-40 tahun.
- c. Subjek sudah berencana menikah.
- d. Berdomisili di Kecamatan Krueng Barona Jaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu subjek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa

sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui secara pasti mengenai ukuran sampel yang jumlahnya banyak atau tidak ada angka yang dapat dikatakan dengan pasti. Secara tradisional, statistika menganggap jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak untuk disebut sebagai sampel besar. Namun secara metodologi besar kecilnya sampel yang representatif harus diacukan pada heterogenitas populasi. Namun sebagai suatu rekomendasi umum, menyarankan jumlah 200 orang sebagai ukuran sampel sudah cukup. Agar sampel lebih representatif terhadap populasi maka, dalam penelitian ini peneliti mengambil 200 orang subjek sebagai sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah 150 dewasa Awal dan 60 subjek untuk *try out*. Teknik sampling dalam penentuan sampel yang peneliti gunakan adalah sampling kuota. Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik Kuota, *tryout* 60 subjek Dewasa Awal dan untuk penelitian 150 Subjek Dewasa Awal. Penentuan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiyono, 2017).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur psikologi merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor/angka pada kontinum tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti pakai adalah menggunakan skala kecemasan berdasarkan aspek dikemukakan oleh Greenberger dan Padesky (2014) dengan angket jenis kelamin berdasarkan penentuan jenis kelamin yang dikemukakan oleh Stuart dan Sudden (dalam Sari & Abrori, 2019).

Skala yang telah disebutkan di atas disusun dengan menggunakan skala likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel ini dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat item instrumen berupa pernyataan dalam bentuk favorable dan unfavorable. Favorable adalah instrumen yang mendukung perilaku berdasarkan.

Aspek-aspek yang diukur, sedangkan unfavorable adalah instrumen yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2015). Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam empat kategori (sangat

sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai) dengan tidak memakai jawaban ragu-ragu karena ini bisa menimbulkan kecenderungan subjek dalam menjawab ragu-ragu bagi subjek yang tidak pasti dengan jawaban. Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk item favorable dan dari satu sampai empat untuk item unfavorable.

Tabel 3.1
Skor Item Kecemasan

Jawaban	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Alat ukur penelitian tahap pertama yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian adalah dengan mempersiapkan alat ukur penelitian guna mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi yaitu skala kecemasan dan angket jenis kelamin.

1. Skala Kecemasan

skala kecemasan dalam penelitian ini menurut Greenberger dan Padesky (2004), yaitu aspek-aspek pada kecemasan.

- a) Reaksi fisik, yaitu telapak tangan berkeringat, otot tegang, jantung berdegup kencang, pipi merona, dan pusing-pusing ketika seseorang mendapatkan situasi yang membuat dirinya cemas.
- b) Reaksi perilaku, yaitu menghindari, meninggalkan, dan menjauhi hal yang membuat cemas.

- c) Reaksi pemikiran, yaitu individu memikirkan bahaya secara berlebihan, menganggap diri sendiri tidak mampu mengatasi masalah.
- d) Suasana hati, panik. Suasana hati juga dapat berubah secara tiba-tiba ketika seseorang dihadapkan pada kondisi yang memunculkan kecemasan.

Tabel 3.2
Tabel Blue Print Kecemasan

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Reaksi Fisik	1. Telapak tangan berkeringat	1,3,5,7,9,11,13,15,	2,4,6,8,10,12,14,16,18,20	20
	2. Jantung berdegup kencang	17,19		
	3. Pusing-pusing			
	4. Otot tegang			
	5. Pipi merona			
Perilaku	1. Menghindari situasi saat kecemasan bisa terjadi	21,23,25,27,29,31	22,24,26,28,30,32	12
	2. Meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi			
	3. Menjauhi hal yang membuat cemas.			
Pemikiran	1. Memikirkan bahaya secara berlebihan	33,35,37,39	34,36,38,40	8
	2. Menganggap diri tidak mampu mengatasi masalah			
Suasana Hati	1. Panik	41,43	42,44	4
Jumlah		22	22	44

b. Angket jenis kelamin

Angket penelitian berisi satu pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang jenis kelamin. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.3
Tabel pengkodean jenis kelamin

Jenis kelamin	Kode
Laki-laki	1
Perempuan	2

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasikan pengujian isi skala yang dinilai oleh beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan bahwa suatu item adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu item adalah relevan, maka item tersebut dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2016).

Peneliti menggunakan *CVR (content validity ratio)* sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016).

Pengukuran validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity Ratio (CVR)*. Data yang diperoleh untuk menghitung CVR

diperoleh dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). *SME* diminta untuk menyatakan apakah isi suatu item dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur. Suatu sistem dikatakan esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka *CVR* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan *CVR* = 0,00 berarti 50% dari *SME* dalam panel menyatakan item adalah esensial dan validitas (Azwar, 2017).

Adapun statistik *CVR* dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$CVR = 2ne / n - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

3. Uji Daya Beda Item

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda item yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing item dengan nilai total item. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Perhitungan daya beda item-item menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi item-item total (Azwar, 2016).

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan :

i = Skor item

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan item yang peneliti gunakan berdasarkan item total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0,25$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda item minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan item yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2015). Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 (Azwar, 2017). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan:

S_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

S_x^2 = Varian skor X

E. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan akan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik, yang merupakan suatu teknik

untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian dan untuk menguji hipotesis. Pengolahan data yang dilakukan setelah mendapatkan semua data dengan melakukan tabulasi data ke dalam excel. Setelah itu, data dipindahkan ke program SPSS 20.0 dan dilakukan pengeditan untuk diuji secara statistik.

1. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat (Priyatno, 2016). Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2016) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas analisis data menggunakan teknik statistik yaitu skewness-kurtosis dengan SPSS. Menurut Field (2009) skewness menunjukkan seberapa melenceng data, sementara kurtosis menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data. Data yang ideal (normal) adalah data yang tidak melenceng serta tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus, oleh karena itu skewness dan kurtosis nol (0). Batas toleransi Z skewness dan Z kurtosis yang masih dianggap normal apabila nilai statistik skewness dan kurtosis antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai.

b. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test for homogeneity of variance*. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien p lebih besar dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Independent Sample T-test. Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (p) apabila $p < 0,05$ lebih kecil dari 0,05 maka hipotesisnya ditolak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Diuji dengan teknik analisis data yaitu teknik komparasi. Teknik komparasi yang dipakai yakni uji t-test, yang dianalisis dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS version 20.00 for windows.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah dewasa awal yang belum menikah di Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar dengan jumlah sampel 150 dewasa awal. Adapun waktu penelitian ini terbagi ke dalam dua tahap, tahap pertama *try out* pada tanggal yang dilakukan pada tanggal 30 November 2021 sampai tanggal 3 Desember 2021. Tahap kedua penelitian yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2021 sampai tanggal 13 Desember 2021. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian ini demografi jenis kelamin, demografi usia, demografi pekerjaan, demografi pendidikan, dan demografi desa dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Subjek berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dilapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin laki-laki berjumlah 58 orang (38,7%) dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 92 orang (61,3%). Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel yang paling banyak pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	38,7%
	Perempuan	92	61,3%
Jumlah		150	100%

b. Subjek Berdasarkan Desa

Berdasarkan Kecamatan Krueng Barona jaya Aceh Besar, subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah Desa Lamgapang yaitu sebanyak 20 orang (13,3%), kemudian diikuti Desa Lampermai sebanyak 19 orang (12,7%). Selanjutnya Meunasah Baet sebanyak 18 orang (12%), Leung Ie sebanyak 16 orang (10,7%), Desa Gla deyah sebanyak 15 orang (10%), Desa Meunasah Bak Trieng sebanyak 13 orang (8,7%), Desa Miruk sebanyak 13 orang (8,7%), Desa Meunasah Manyang sebanyak 12 orang (8%), Desa Gla Meunasah Baro sebanyak 12 orang (8%), Desa Rumpet sebanyak 12 orang (8%) tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

Subjek Penelitian Data Demografi Kategori Kecamatan Krueng Barona Jaya

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Desa	Desa Gla Meunasah Baro	12	8% %
	Desa Gla Deyah	15	10%
	Desa Lamgapang	20	13,3%
	Desa Lampermai	19	12,7%
	Desa Lueng Ie	16	10,7%
	Desa Meunasah Baet	18	12%
	Desa Meunasah Bak Trieng	13	8,7%
	Desa Meunasah Manyang	12	8%
	Desa Miruk	13	8,7%
	Desa Rumpet	12	8%
	Jumlah		150

c. Subjek Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan, subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah pendidikan S1 yaitu sebanyak 84 orang (56,4%), kemudian diikuti pendidikan SMA sebanyak 62 orang (41,3%). Selanjutnya pendidikan S2 dan SMP sebanyak 2 orang (1,3%), tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Subjek Penelitian Data Demografi Kategori Pendidikan

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan	SD	0	0%
	SMP	2	1,3%
	SMA	62	41,3%
	S1	84	56%
	S2	2	1,3%
Jumlah		150	100%

d. Subjek Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah pekerjaan karyawan swasta yaitu sebanyak 59 orang (39,3%), kemudian diikuti pekerjaan karyawan swasta sebanyak 30 orang (20%). Selanjutnya pekerjaan mahasiswa sebanyak 24 orang (16%), kemudian pekerjaan PNS sebanyak 16 (10,7%), kemudian pekerjaan tenaga medis sebanyak 8 (5,3%), kemudian pekerjaan tidak bekerja sebanyak 7 (4,7%) kemudian pekerjaan dosen/guru sebanyak 6 (4%) tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4

Subjek Penelitian Data Demografi Kategori Status Pekerjaan

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pekerjaan	PNS	16	10,7%
	Karyawan Swasta	59	39,3%
	Tenaga Medis	8	5,3%
	Dosen/Guru	6	4%
	Wiraswasta	30	20%
	Mahasiswa/i	24	16%
	Tidak Bekerja	7	4,7%
Jumlah		150	100%

e. Subjek Berdasarkan Usia

Berdasarkan pekerjaan, subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah Usia 20-25 tahun 120 orang (80%), kemudian diikuti 26-30 Tahun

sebanyak 26 Orang (18%). Selanjutnya 31-35 Tahun sebanyak 4 Orang (16%),

tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Subjek Penelitian Data Demografi Kategori Usia

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	20-25 Tahun	120	80%
	26-30 Tahun	26	18%
	31-35 Tahun	4	2%
	36-40 Tahun	0	0%
Jumlah		150	100%

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian yaitu di bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat permohonan izin tersebut kepada Kantor Camat Krueng Barona Jaya Aceh Besar.

2. Pelaksanaan Validasi

Pelaksanaan validasi skala penelitian dilakukan saat ujian komprehensif pada hari 26 November 2021 tepat setelah diadakannya seminar proposal. Ujian komprehensif dilakukan tidak langsung melalui aplikasi *zoom meeting*.

3. Hasil Validasi Alat Ukur

Validasi penelitian ini menggunakan komputasi *content validity ratio* skala Kecemasan yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang expert untuk memeriksa apakah masing-masing item mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai

oleh dua orang expert judgment. Hasil CVR dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Koefisien CVR Kecemasan (Sebelum Revisi)

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	21	1	41	1
2	1	22	1	42	1
3	1	23	1	43	1
4	1	24	1	44	1
5	1	25	1		
6	1	26	1		
7	1	27	1		
8	1	28	1		
9	1	29	0,5		
10	0,5	30	0,5		
11	1	31	0,5		
12	1	32	0,5		
13	1	33	1		
14	1	34	1		
15	0,5	35	1		
16	0,5	36	1		
17	1	37	1		
18	1	38	1		
19	1	39	1		
20	1	40	1		

Tabel 4.7
Koefisien CVR Kecemasan Sesudah Revisi (Expert Judgment)

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	21	1	41	1
2	1	22	1	42	1
3	1	23	1	43	1
4	1	24	1	44	1
5	1	25	1		
6	1	26	1		
7	1	27	1		
8	1	28	1		
9	1	29	1		
10	1	30	1		
11	1	31	1		
12	1	32	1		
13	1	33	1		
14	1	34	1		
15	1	35	1		

16	1	36	1
17	1	37	1
18	1	38	1
19	1	39	1
20	1	40	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME*, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua item adalah esensial dan dinyatakan valid.

1. Hasil Analisis Daya Beda Item Alat Ukur

Setelah memperoleh hasil, semua data tersebut dilakukan uji daya beda item terlebih dahulu dan selanjutnya IBM SPSS Statistics versi 20.00. Hasil analisis daya beda item pada skala kecemasan dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.8
Koefisien Daya Beda Item Skala Kecemasan

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1	0.362	21	0.587	41	0,436
2	0.050	22	0.257	42	0,245
3	0.345	23	0.563	43	0,283
4	-0.143	24	0.106	44	0,219
5	0.374	25	0.463		
6	0.232	26	0.223		
7	-0.054	27	0.648		
8	0.415	28	0.514		
9	0.140	29	0.615		
10	-0.165	30	0.077		
11	0.309	31	0.603		
12	0.231	32	0.297		
13	0.702	33	0.610		
14	0.426	34	0.183		
15	0.589	35	0.536		
16	0.170	36	0.403		
17	0.322	37	0.498		
18	-0.057	38	0.334		
19	0.506	39	0.417		
20	-0.045	40	0.024		

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diatas maka dari 44 item diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya item tryout diatas diatas 0,25 yaitu (2,4,6,7,9,10,12,16,18,20,24,26,30,34,40,42,44) item yang gugur sebanyak 17 item sehingga item tersebut tidak terpilih atau gugur dan 27 item lain dilanjutkan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan hasil analisis daya beda item dan reliabilitas diatas, maka peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.9.

Tabel. 4.9
Blue Print Akhir Skala Kecemasan

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Reaksi Fisik	1. Telapak tangan berkeringat	1,3,5,11,13,15,17,19	8,14	10
	2. Jantung berdegup kencang			
	3. Pusing-pusing			
	4. Otot tegang			
	5. Pipi merona			
Perilaku	1. Menghindari situasi saat kecemasan bisa terjadi	21,23,25,27,29,31,33,35,37,39	22,28,32,36,38	16
	2. Meninggalkan situasi ketika kecemasan mulai terjadi			
	3. Menjauhi hal yang membuat cemas.			
Pemikiran	1. Memikirkan bahaya secara berlebihan	33,35,37,39	36,38	6
	2. Menganggap diri tidak mampu mengatasi masalah			
Suasana Hati	1. Panik	41,43	-	2
Jumlah		20	7	27

C. Hasil Analisis Reliabilitas Alat Ukur

Hasil uji reliabilitas pada skala Kecemasan pada tahap pertama diperoleh nilai $\alpha = 0,853$ selanjutnya peneliti melakukan analisis tahap kedua dengan membuang item yang tidak terpilih (daya beda rendah) dan hasil yang diperoleh adalah $\alpha = 0,953$.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan metode *try out* Pelaksanaan uji coba dan penelitian ini dibagikan dengan mengirim link berikut <https://docs.google.com/forms/d/1jnEk9XnLMNGrGJ7nTpGZshRWxqYTz1OOW1b8g47QHOM/edit?usp=sharing> skala *online* menghubungi secara pribadi dan melalui grup-grup dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *telegram* dan *instagram*. Setelah masa pengumpulan data selesai dan terkumpul 60 sampel dari jumlah total sampel yang dibutuhkan. Peneliti kemudian menskoring dan menganalisis data dengan bantuan program SPSS versi 20.00.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang

mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel kecemasan. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 4.10

Deskripsi data penelitian skala kecemasan dewasa awal

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecemasan	108	27	67,5	13,5	108	72	95,29	9,50

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil uji coba statistik data penelitian pada tabel 4.9 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 27, maksimal 108, nilai rerata 67,5 dan standar deviasi 13,5. Sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 72, maksimal 108, nilai rerata 95,29 dan standar deviasi 9,50. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala kecemasan.

Rendah	= $X < M - 1SD$
Sedang	= $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	= $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.11

Kategorisasi Kecemasan Keseluruhan

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 85.79$	33	22%
Sedang	$85.79 \leq X < 104.79$	107	71,3%
Tinggi	$104.79 \leq X$	10	6.7%
Jumlah		150	100%

Hasil kategorisasi kecemasan pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar menunjukkan bahwa dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya memiliki kecemasan pada kategori rendah yaitu sebanyak 33 orang (22%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 107 orang (71,3%), dan kategori tinggi sebanyak 10 orang (6.7%)

Tabel 4.12

Deskripsi data kecemasan laki-laki

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecemasan	108	27	67,5	13,5	108	72	92,53	10,30

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala Kecemasan pada laki-laki adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Kategorisasi Kecemasan laki-laki

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 82,23$	17	29,3%
Sedang	$82,23 \leq X < 102,83$	34	58,6%
Tinggi	$102,83 \leq X$	7	12,1%
Jumlah		58	100%

Hasil kategorisasi kecemasan di atas menunjukkan bahwa, laki-laki memiliki tingkat kecemasan pada kategori rendah sebanyak 17 orang (29,3%), kategori sedang sebanyak 34 orang (58,6%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 7 orang (12,1%).

Tabel 4.14

Deskripsi data penelitian kecemasan Perempuan

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Kecemasan	96	24	60	12	108	77	97,03	8,56

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala Kecemasan pada perempuan adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.15

Kategorisasi kecemasan dewasa awal perempuan Krueng Barona Jaya

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 88,47$	16	17,4%
Sedang	$88,47 \leq X < 105,59$	70	76,1%
Tinggi	$105,59 \leq X$	6	6,5%
Jumlah		92	100%

Hasil kategorisasi kecemasan pada perempuan di atas menunjukkan bahwa, dewasa awal perempuan memiliki tingkat kecemasan pada kategori rendah sebanyak 16 orang (17,4%), kategori sedang sebanyak 70 orang (76,1%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang (6,5%).

2. Analisis Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan nilai Z skewness dan Z kurtosis. Batas toleransi Z skewness dan Z kurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien <i>Skewness</i>	Koefisien <i>kurtosis</i>
Kecemasan	-0,807	-0,838

Berdasarkan tabel 4.15 diatas hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai *skewness* -0,807 dan *kurtosis* -0,838 masih berada antara -1,96 sampai 1,96 maka dapat disimpulkan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran.

b. Uji Homogenitas varians

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.17
Hasil Uji Homogenitas varians

Variabel Penelitian	F Levene Statistic	p
Kecemasan	11.805	0,001

Berdasarkan data tabel 4.16 di atas, diperoleh *F Levene Statistic* variabel di atas yaitu $F = 11.805$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa variansi data kecemasan pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya adalah tidak sama atau tidak homogen. Dikarenakan data tidak homogen, artinya variansi pada tiap kelompok tidak sama.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test. Metode ini digunakan untuk menganalisis perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	T-test	p
Kecemasan	-2.775	0,007

Berdasarkan data tabel 4.17 diatas, diperoleh nilai t-test yaitu -2775 dengan nilai signifikansi $p = 0,007$ ($p < 0,05$) yang artinya bahwa terdapat perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya. Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang peneliti lakukan dengan bunyi “terdapat perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya”. Dengan demikian hipotesis diterima.

Adapun nilai Mean dan Standar Deviasi pada pengurus organisasi laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah ini :

Tabel 4.19
Hasil Mean dan Standar Deviasi

Jenis Kelamin	M	SD
Laki-laki	92,53	10,30
Perempuan	97,03	8,56

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diperoleh nilai mean Dewasa Awal laki-laki yaitu 92,53 dan standar deviasi 10,30. Sedangkan nilai mean pada Dewasa Awal perempuan yaitu 97,03 dan standar deviasi 8,56.

D. Pembahasan

Hasil kategorisasi kecemasan pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Aceh Besar menunjukkan bahwa dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya memiliki kecemasan pada kategori rendah yaitu sebanyak 10 orang (6,7%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 107 orang (71,5%), dan kategori tinggi sebanyak 33 orang (22%). Dengan nilai dewasa awal pada laki-laki (Mean= 92,53;SD= 10,30). (Mean =97,03; SD = 8,56); dengan nilai $t = -2.775$ dan $p = 0,007$. Hasil kategorisasi kecemasan pada laki-laki di atas menunjukkan bahwa, mahasiswa laki-laki memiliki tingkat kecemasan pada kategori rendah sebanyak 17 orang (29,3%), kategori sedang sebanyak 34 orang (58,6%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 7 orang (12,1%). Hasil kategorisasi kecemasan di atas menunjukkan bahwa, perempuan memiliki tingkat kecemasan pada kategori rendah sebanyak 16 orang (17,74%), kategori sedang sebanyak 70 orang (76,1%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang (6,5%).

Menurut penelitian terdahulu dan beberapa penelitian, bahwasannya ada perbedaan kecemasan ditinjau dari jenis kelamin, hal ini juga didukung dengan Menurut Stuart dan Sudden (dalam Sari & Abrori, 2019) kecemasan disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor jenis kelamin. Dimana lebih sering dialami perempuan dibandingkan laki-laki. Menurut Kaplan dan Sadock kurang lebih 5% dari populasi, kecemasan pada perempuan dua kali lebih banyak dari pada pria. Lebih tingginya kecemasan yang dialami perempuan kemungkinan disebabkan karena perempuan mempunyai kepribadian yang labil dan juga adanya peran hormon yang mempengaruhi kondisi emosi sehingga mudah marah, cemas, dan curiga.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya keterbatasan seperti pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi selama proses penelitian. Penyebaran skala juga dilakukan secara *online* melalui *google form* dengan cara membagikan link kuesioner ke grup-grup di *whatsapp*, *telegram* dan *instagram*. Sedangkan penyebaran skala secara *offline* tidak dapat dilakukan dikarenakan wabah Covid -19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan nilai yang sangat signifikan $t = -2.775$ dan $p = 0,007$. Nilai dewasa awal laki-laki (Mean =95,53; SD =10,30) dan pada Dewasa Awal perempuan (Mean =97,03; SD = 8,56). Perbedaan kecemasan menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya kabupaten Aceh Besar mengindikasikan perbedaan yang sangat signifikan antara laki-laki dan perempuan. Artinya kecemasan yang dimiliki perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan sebaliknya kecemasan dimiliki pada laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan perempuan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah:

1. Bagi dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya, harapan peneliti khususnya bisa mengurangi kecemasan menuju pernikahan pada dewasa awal seperti mempersiapkan diri untuk menikah baik secara finansial, mental, dan psikis agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang perbedaan kecemasan

menghadapi pernikahan ditinjau dari jenis kelamin pada dewasa awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Selanjutnya juga peneliti mengharapkan dapat meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variabel-variabel lain sehingga dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi pernikahan dan lebih spesifik yaitu selain jenis kelamin sebagai variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, ada banyak faktor lain terkait dengan munculnya perilaku kecemasan menghadapi pernikahan bisa menambahkan variabel lain.

3. Bagi KUA Krueng Barona Jaya agar dapat mengurangi kecemasan terhadap pasangan yang ingin menikah perlu adanya konselor maupun psikolog pernikahan yang mampu untuk menangani dan mengurangi permasalahan yang menyebabkan kecemasan terhadap pernikahan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. A. R. P., & Tobing, D. H. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Pemilihan Pasangan Pada Wanita Triwangsa Dewasa Awal Di Bali Yang Ditinjau Berdasarkan Pola Asuh Otoritarian. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 99-109.
- Ahadiyah, N. (2019). Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Rasional Emotif (REF) untuk menangani kecemasan seorang istri akibat suami selingkuh di Desa Manaruwi Bangil (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).
- Aldianto, R. (2015). Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa. *Jurnal Equilibrium Sosiologi*
- Amanda, A. R. (2020). Hubungan Berpikir Positif Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Pernikahan Pada Wanita Dewasa Awal Yang Melajang, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Anjani, C. (2006). Pola Penyesuaian Perkawinan Pada Periode Awal. *Dalam Jurnal Insan*, 8(3), 198-210.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asbi, N. M. (2019). Perbedaan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin pada Siswa Kelas XII SMKN 10 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Asrori, A. (2015). Terapi kognitif perilaku untuk mengatasi gangguan kecemasan sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(1), 89-107.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cahyaningtyas, R. A. (2012). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Pernikahan Antara Wanita Terdidik Dan Wanita Kurang Terdidik di KUA Kecamatan Tegalorejo Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Damayanti, N. (2013). Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
- Dariyo, A. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dedy, K. S. F. O. (2017). Hubungan Antara Dimensi Kepribadian Big Five Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Masa Awal Pernikahan (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

- Duvall, E. R. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development*. Harper & Row.
- Faroha, E. (2011). Pengaruh religiusitas terhadap kecemasan menghadapi pernikahan pada orang dewasa yang melajang.
- Fatayati, A. (2015). Hubungan Dukungan Sosial terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kabupaten Wonogiri (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Haq, F., Permadi, A. S., & Psi, S. (2016). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kecemasan Menghadapi Pernikahan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Melita, S. (2018). Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Wanita Dewasa Awal di Sanggar Senam Aerobik Kartika Medan.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. 2005. *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Nuraini, D. E. (2013). Kecerdasan Emosi Dan Kecemasan Menghadapi Pensiun pada PNS. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Paramitha, I. A. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Resiliensi Perempuan Janda Nyerod Yang Pernah Muli Deha. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 466-478.
- Pratiwi, D. I. (2017). Pelatihan Kecerdasan Emosi Untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Siswa Kelas Xi Bahasa Man Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017 (doctoral dissertation, universitas mercu buana yogyakarta).
- Pratiwi, K., & Rusinani, D. (2020). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Dalam Siklus Hidup Wanita*. Deepublish.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmadina, A., Nashori, F., & Andrianto, S. (2020). The Mediating effect of self-esteem on emerging adults' materialism and anxiety. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(1), 1-14.
- Rahman, H. A. (2019). Authentic happiness wanita karir yang berkeluarga (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Rahmawati, I. C., & Al Ghozali, M. S. (2018). Pengaruh Berpikir Positif Dalam Mengurangi Kecemasan Nikah Pada Pasangan Suami Istri di Kelurahan Dibal Ngemplak Boyolali.
- Retiara, G. S. (2016). Asertivitas dan Penyesuaian Perkawinan pada Dewasa Awal di Aceh Tengah. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 161-169.
- Sari, & Abrori,. (2019). *Body Image*. PT. Sahabat Alter Indonesia
- Sears, & David, O. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Silvia, N. (2021). Konseling Islam dengan terapi zikir rotibul athos dalam mengatasi kecemasan remaja putri di desa Leper kecamatan Bangil kabupaten Pasuruan (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tiara, N. S. (2021). Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Mahasiswa Laki-Laki Dan Perempuan Terdampak Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4).
- Yanuarini, T. A., Rahayu, D. E., & Hardiati, H. S. (2017). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 41-46.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-10/Un.08/FPsi/Kp.00.4/01/2022

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 2 Juni 2021;
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 3 Januari 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Ustur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Nailul Rahmi
NIM/Prodi : 170901115 / Psikologi
Judul : Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Dewasa Awal di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022.
Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 4 Januari 2022 M
1 Jumadil Akhir 1443 H

Dekan Fakultas Psikologi,



Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1938/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/12/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada dewasa Awal kecamatan Krueng Barona Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NAILUL RAHMI / 170901115**
Semester/Jurusan : IX / Psikologi
Alamat sekarang : Punge Blang Cut

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perbedaan Kecemasan Menghadapi Pernikahan Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Dewasa Awal Di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Desember 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Januari
2022

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.